

Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Anov Maha Putra, Haru A. Razziati, Chairil B. Amiuza

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
Telp. 62-341-567886; Fax. 62-341-551430; Telex. 31873 Unibraw IA
E-mail: anov_mp@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas utama di Kabupaten Nganjuk berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Nganjuk No. 188/84/K/411.101.03/2007 adalah bawang merah. Komoditas utama dapat dijadikan potensi untuk pengembangan Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro dan didukung oleh komoditas penunjang lainnya. Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro terletak di jalan provinsi Surabaya-Nganjuk. Berdasarkan pada kondisi eksisting, kegiatan pasar di Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro terjadi di luar tapak karena masyarakat dan penjual kurang berminat menggunakan area dalam tapak karena system dalam tapak yang belum tertata rapi. Oleh karena itu, diperlukan desain Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro dengan tujuan mendesain sirkulasi Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro di Kabupaten Nganjuk berdasarkan aliran aktifitas pelaku kegiatan serta elemen yang mendukung. Metode penelitian dalam penelitian Sentra Pengembangan Agribisnis Sukomoro di Kabupaten Nganjuk menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis studi komparasi, diagram bubble, analisis tapak, dan analisis overlay untuk mendapatkan hasil konsep sirkulasi. Hasil yang diperoleh adalah penggabungan sirkulasi yang telah didesain ulang nampak sudah memiliki perbedaan antara sirkulasi pengunjung dan servis. Hampir tidak ada penumpukan sirkulasi sehingga sirkulasi pada tapak tidak terjadi kemacetan. Desain sirkulasi yang saling terhubung antara fungsi rest area dan SPA serta pemakaian *two gate sistem* menjadikan sirkulasi pada tapak nampak jelas dan lancar. Dengan demikian desain sirkulasi yang baru dapat menjawab permasalahan tentang desain sirkulasi di Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci : agribisnis, sirkulasi, overlay

ABSTRACT

The first commodity in Kabupaten Nganjuk base of SK Bupati Nganjuk No. 188/84/K/411.101.03/2007 was shallots. It can be the potential to be project to develop Agribusiness Developing Center (SPA) Sukomoro and with the other commodity. Agribusiness Developing Center (SPA) located in provincial roads of Surabaya-Nganjuk. In eksisting, the Agribusiness Developing Center (SPA) Sukomoro market activity was beyond of it because people and the seller less interest. It caused the system in landscape of Agribusiness Developing Center (SPA) Sukomoro not neat. Because of that, it needed to be research about design of Agribusiness Developing Center (SPA) Sukomoro in Nganjuk district and the purpose was to design the circulation of Agribusiness Developing Center (SPA) Sukomoro in Nganjuk district based of activity user and the support element. The research method were comparison study, bubble diagram, landscape analysis, and overlay analysis to get circulation concept. The result of the research was compared the circulation design that can difference about consumer and service. With used overlay, it nothing cumulation of circulation that caused traffic. The circulation design was connected about rest area and SPA. The circulation system used two gate system will make the circulation clear and neat.

Keyword : agribusiness, circulation, overlay

PENDAHULUAN

Kegiatan agribisnis di Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro termasuk dalam kategori pasar karena kegiatan utama di dalamnya adalah kegiatan jual beli produksi hasil pertanian, selain tempat penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian.

Secara umum penggunaan lahan di Kabupaten Nganjuk yang memiliki luas wilayah 122.433,1 Ha pada tahun 2006 lahan pertanian yaitu 35,11% dari luas lahan yang tersedia atau 42.986,4 Ha, yaitu berbentuk lahan persawahan, tegal dan perkebunan. Komoditas utama di Kabupaten Nganjuk berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Nganjuk No. 188/84/K/411.101.03/2007 adalah bawang merah. Komoditas utama dapat dijadikan potensi untuk pengembangan Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro dan didukung oleh komoditas penunjang lainnya.

Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro terletak di jalan provinsi Surabaya-Nganjuk. Berdasarkan pada kondisi eksisting kegiatan pasar di Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro terjadi di luar tapak karena masyarakat dan penjual kurang berminat menggunakan area dalam tapak. Menurut kabag TU UPTD SPA, Priyono (2012) dalam proses wawancara, minat masyarakat yang kurang dalam penggunaan area dalam tapak karena berbagai sistem dalam tapak yang belum tertata rapi. Sistem yang belum tertata tersebut salah satunya adalah sirkulasi antara konsumen dan servis yang masih bergabung dalam satu linkage sehingga arus masuk dan keluar tapak serta arus kegiatan di dalam tapak bercampur. Penataan kios yang kurang terencana juga menyebabkan kurang jelasnya alur sirkulasi dalam bangunan. Kurangnya material serta besaran dimensi yang tidak memadai standar pada sirkulasi dalam tapak menyebabkan kenyamanan jual ? beli menjadi terganggu. Berdasarkan pada kondisi tersebut, ada beberapa element sirkulasi yang akan dikaji yaitu alur sirkulasi dalam dan luar bangunan, dimensi sirkulasi, material sirkulasi, serta street furniture yang melingkupi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/84/K /411.101.03/2007 tanggal 8 juni 2007, direncanakan pengembangan rest area di sebelah barat Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro. Potensi dengan adanya pembangunan rest area di sekitar Sentra

Pengembangan Agribisnis (SPA) dapat dihubungkan antara kedua tapak, sehingga dapat menjadi pendukung untuk menarik minat pengunjung luar kota. Penghubungan sirkulasi antara rest area dan Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) dapat dilakukan sehingga menjadi kesatuan tapak yang saling mendukung.

Tinjauan komparasi yang mendukung adalah sirkulasi pasar Puspa Agro dan Dadar Market Bombay, kenyamanan dan bahan material sirkulasi di Pasar Bumi Serpong Damai, dan Rest Area di Tol Cipularang KM 100.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian Sentra Pengembangan Agribisnis Sukomoro di Kabupaten Nganjuk menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif berupa metode deskriptif eksploratif yaitu dengan menggambarkan permasalahan, potensi, dan desain yang disajikan dalam bentuk gambar dan overlay. Penyajian gambar disertai dengan deskripsi untuk penjelasan gambar. Langkah-langkah programatik sebelum dilakukan analisis, diperlukan data-data untuk menggambarkan kondisi lokasi studi.

Data ruang sentra pengembangan agribisnis diperoleh dari dinas pertanian Kabupaten Nganjuk mengenai existing tapak Sentra Pengembangan Agribisnis. Data ruang rest area diperoleh dari studi komparasi. Selain itu juga menganalisis besaran ? besaran ruang beserta diagram bubble. Analisis tapak yang digunakan meliputi, analisa view, analisis zoning, analisa sirkulasi menuju tapak, analisis sirkulasi dalam tapak, analisis sirkulasi dalam bangunan, analisis material perkerasan, dan analisa dimensi sirkulasi. Analisis sirkulasi berisi analisis terhadap jenis ? jenis sirkulasi pada tapak. Sirkulasi dianalisis secara khusus dengan menggunakan metode overlay. Analisis overlay terhadap seluruh sirkulasi yang ada pada tapak, meliputi sirkulasi staff, sirkulasi mobil pengangkut (truck), sirkulasi mobil troly, sirkulasi pedagang, sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi distributor, dan sirkulasi pejalan kaki. Setelah dilakukan analisis, konsep desain dapat dirancang mengenai alur sirkulasi yang dapat diterapkan pada tapak beserta element dan material.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TINJAUAN LOKASI STUDI

Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk terletak di Desa Bungur, Kecamatan Sukomoro di koridor Jalan Raya Nganjuk ? Surabaya. Luas lahan Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) secara keseluruhan adalah 15.000 m². Luas lahan yang digunakan untuk bangunan fisik Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) yaitu berupa gudang, penyimpanan alat mesin pertanian, gudang sarana produksi pertanian, gudang bawang merah, alat pengering bawang merah tenaga surya, balai pertemuan, kantor, tempat istirahat, WC, pos keamanan, kios, dan halaman parkir seluas 5.500 m². Sisa lahan yang tidak digunakan bangunan 4.500 m² direncanakan untuk miniature tanaman yang mencerminkan kegiatan budidaya tanaman yang ada di Kabupaten Nganjuk. Penambahan lahan seluas 5000 m² di sebelah timur SPA direncanakan untuk penambahan fasilitas berupa rest area.

2. TINJAUAN FISIK LOKASI

Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nganjuk untuk tata masa bangunan fasilitas umum, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) diarahkan maksimal 60% dari luas lahan. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) untuk Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) diarahkan maksimal 1,8 dari luas lahan. Koefisien ruang terbuka di Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) diarahkan hingga maksimum 40% dari luas lahan.

Perencanaan pengolahan eksisting tapak sebagai bentuk pemanfaatan potensi tapak juga dibutuhkan guna memaksimalkan desain yang mampu memberi nilai lebih pada lingkungan sekitar (eksisting). Hanya sedikit eksisting terbangun yang dapat dipertahankan dalam desain ini, antara lain: Gudang dan perkerasan paving pada lahan parkir dan beberapa pohon yang besar dapat dipindahkan, namun bagi pohon yang tidak sesuai harus ditebang.

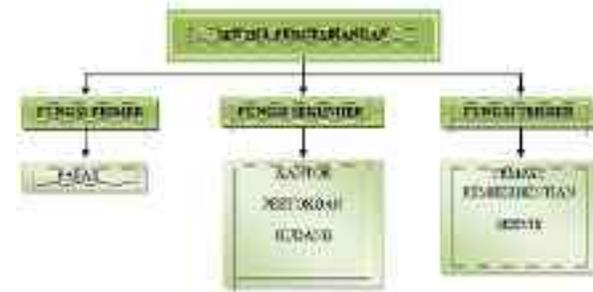
Alur aktifitas pengguna tapak secara makro dibagi 2 kelompok yaitu alur pengelola Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) dan alur pengunjung, sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Aktifitas Pengguna SPA

3. Program Ruang

Sintesa fungsi yang ada pada Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk, fungsi tersebut meliputi fungsi utama dan fungsi penunjang. Fungsi utama dan penunjang Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Fungsi utama dan penunjang Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk

Analisa pelaku, aktivitas, dan kebutuhan ruang dapat dilihat pada Tabel 1.

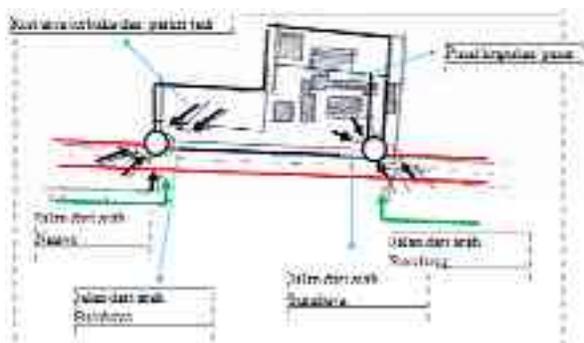
Tabel 1. Tabel Analisa Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

PELAKU	AKTIVITAS	Ruang
Staff pasar	Parkir kendaraan	Tempat parkir
	Menyimpan Hasil Pertanian	Gudang
	Mengeringkan bawang	Pengering tenaga surya
	Menyiram tanaman	Rumah kaca
	MCK	KM/WC
	Makan	Kantin
	Ibadah	Mushalla
	Rapat	Lapangan/Balai pertemuan

PELAKU	AKTIVITAS	Ruang
Tamu	Parkir Kendaraan Tempat bertamu Informasi Ruang tunggu Browsing Internet beribadah Makan MCK Tempat berbelanja	Tempat parkir Lobby, kantor Receptionist Lobby Warnet, Gazebo (Hotspot Area) Mushalla Kantin Kamar mandi Mini Market, ruko, kios
Staff kantor	Parkir kendaraan Berdinas Rapat Makan MCK	Tempat parkir Kantor SPA Balai pertemuan Kantin KM/WC
Pengelola Bangunan	Koordinasi Administrasi Promosi Ruang Sewa Pelayanan Kebersihan Pelayanan Keamanan Buang Air Besar/Kecil Ibadah Memarkir Kendaraan Istirahat	R. Rapat R. Kerja/Administrasi R. Kerja Gudang, R. Cleaning Service R. Control, R. Security Kamar Mandi/WC R. Ibadah R. Parkir R. Istirahat

4. ANALISIS TAPAK

Berdasarkan pada analisis sirkulasi ruang luar, terjadi penumpukan sirkulasi jalur mobil keluar masuk dan area parkir menutupi jalan dikarenakan hanya satu pintu gerbang yang mengakibatkan tidak tertata rapinya tatanan ruang luar. Rest are terbuka yang di jadikan satu dengan area parkir memuat rusak tatanan sirkulasi alur kendaraan keluar masuk, dari arah Ngawi maupun Surabaya yang nantinya menyebabkan kemacetan di luar tapak.



Gambar 2. Analisis Sirkulasi Ruang Luar Ruang

4.1 Analisa View Tapak

Menurut potensi eksisting fungsi SPA, arah utara bukanlah view luar tapak yang dapat diandalkan karena berhadapan langsung persawahan, sedangkan arah selatan dan barat menjadi view utama yang akan dijual kepada pengunjung maupun penghuni tapak, dikarenakan keadaan eksisting yang dapat melihat langsung ke arah jalan raya. Mengingat fungsi sebagai pasar, view ke arah datangnya pengunjung sangat diperlukan. Arah timur merupakan view alternatif yang juga ditawarkan sebagai view kearah jalan dan beberapa bagian pada kawasan fungsi rest area.

View kedalam tapak pada sisi terluar bersebrangan dengan jalan (barat dan selatan), (timur dan selatan) adalah view utama yang diolah didalam untuk disajikan kepada pengunjung/publik. View ke dalam ini dapat berupa *fasade* bangunan yang mampu menarik pengunjung publik. Berkebalikan dengan view sisi utara, view didesain lebih sesuai fungsi (fungsional), karena selain tak terakses publik, pada sisi ini bukan view terhadap bangunan yang ditonjolkan, melainkan view ke luar tapak.

4.2 Analisa Sirkulasi Menuju Tapak

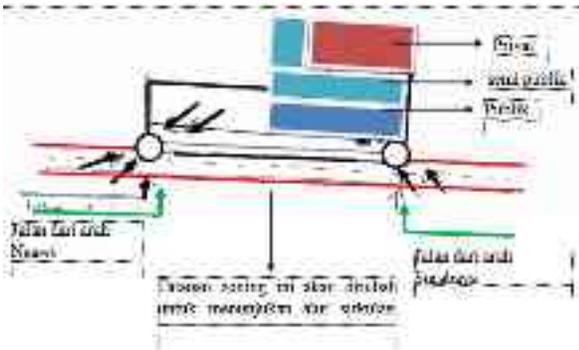
Penumpukan Sirkulasi dari dua sisi gerbang mengakibatkan mengganggu aktivitas dalam tapak maupun luar, sehingga tidak terlihat pusat kegiatan tidak terpusat karena tidak adanya jalur yang benar mana lokasi kegiatan maupun rest area dan juga parkir kendaraan bermotor.



Gambar 3. Eksisting Sirkulasi Masuk Dalam Tapak

4.3 Analisa Zoning

Pembagian zoning pada tapak dibagi atas zoning publik, semi publik dan privat. Publik merupakan daerah parkir, dan kios pada fungsi pasar. Kemudian daerah semi publik berupa daerah perkantoran, gudang alsin dan saprodi.



Gambar 4. Konsep Zoning

4.4 Analisa Sirkulasi Dalam Tapak

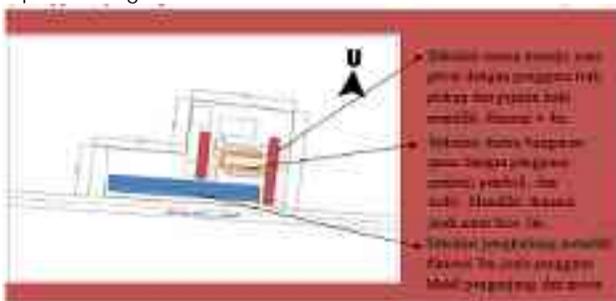
Sirkulasi di dalam tapak, optimal hanya dipergunakan oleh staff/pengelola dan pengunjung, Sirkulasi ini masih belum jelas pembagiannya. Pengunjung datang melewati gerbang utama sisi barat kemudian menuju parkir dan melakukan transaksi ke kios ? kios yang ada.

Staff SPA masuk melalui gerbang utama, kemudian melewati kios menuju ke kantor untuk bekerja. Sedangkan truck pengangkut melewati pintu barat dilanjutkan menuju gudang untuk mengumpulkan hasil pertanian. Kemudian pedagang mengangkut hasil pertanian dari gudang menggunakan mobil trolley setelah itu dilanjutkan dengan berjualan di kios masing - masing.

Sirkulasi pengunjung masuk melalui pintu barat kemudian memarkir kendaraan dan melakukan transaksi di kios. Sirkulasi distributor menggunakan mobil pengangkut melewati sisi barat kios dan melakukan transaksi dalam jumlah besar di loading dock pada sisi belakang kios.

4.5 Analisa Dimensi Sirkulasi

Berdasarkan pengamatan dilapangan dapat diperoleh dimensi pengguna sirkulasi existing pada tapak sebagai berikut



Gambar 5. Dimensi Pengguna Sirkulasi Eksisting

4.6 Analisa Material Sirkulasi

Berdasarkan pengamatan dilapangan dapat

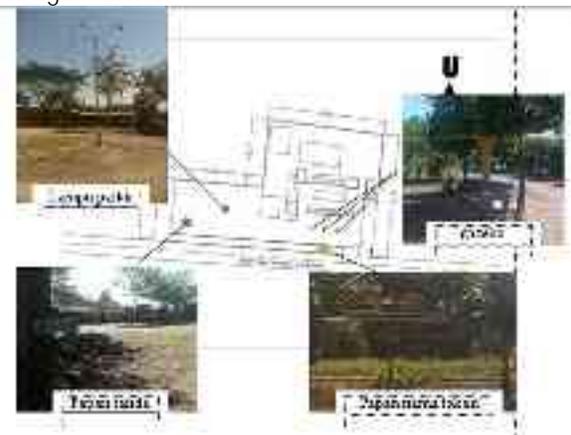
diperoleh jenis material yang digunakan oleh pengguna sirkulasi pada tapak sebagai berikut



Gambar 6. Jenis Material Eksisting Tapak

4.7 Analisa Street Furniture

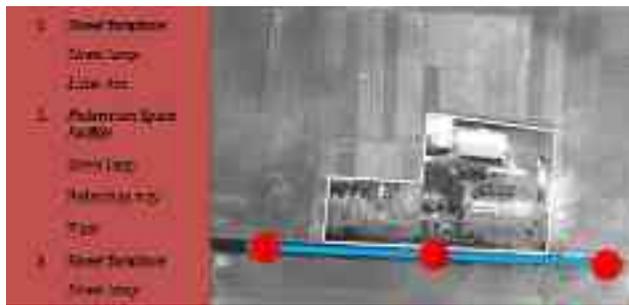
Berdasarkan pengamatan dilapangan dapat diperoleh street furniture yang ada pada tapak sebagai berikut



Gambar 7. Street Furniture Eksisting Tapak

5. Konsep Perencanaan Tapak

Pengolahan ruang makro dominasi terhadap pengolahan ruang publik, seperti kelengkapan fasilitas bagi pedestrian, lampu jalan, serta penunjuk jalan (elemen penanda). Kemudian masing-masing fungsi ini dipadukan dengan perannya sebagai alat promosi, guna menarik para pengunjung. Misalnya dengan pemberian gambar-gambar promo produk pertanian yang dipadu dengan desain lampu jalan disepanjang Jalan raya Nganjuk - Surabaya, peletakan *pedestrian ways* pada sisi luar tapak yang berguna sebagai pembuka ruang bersama untuk menarik para pengunjung.



Gambar 8. Konsep Pengolahan Ruang Makro

Sedangkan didalam tapak skala mikro sendiri dibutuhkan perancangan tapak yang nantinya mampu mengikat fungsi-fungsi berbagai jenis bangunan yang akan dirancang kedalam tapak. Solusinya antara lain adalah dengan pemberian titik-titik penyatu, berupa ruang-ruang bersama atau boulevard yang nantinya menjadi simpul-simpul pengikat fungsi ruang. Titik-titik ini nantinya akan dihubungkan oleh alur sirkulasi yang membentang di dalam tapak.

Titik-titik simpul ini terbagi atas *gatepoint* (titik gerbang) yang terdiri atas elemen penanda kawasan Sentra Pengembangan Agribisnis sebagai *gerbang selamat datang*; titik penghubung 1 yang berupa area parkir loss dan kios. Titik Penghubung 2 merupakan titik pemberhentian bagi para distributor dan pedagang untuk menyimpan hasil pertanian dan bertransaksi . pada area ini direncanakan diciptakan boulevard, taman, dan *loading dock*. Titik penghubung 3 sebagai simpul penghubung antara SPA dan Rest Area berisi taman dan sculpture atau plaza yang digunakan sebagai *point of interest*. Titik penghubung 4 merupakan zona Rest Area.



Gambar 9. Konsep Pengolahan Ruang Mikro

5.1 Konsep Pengolahan View Tapak

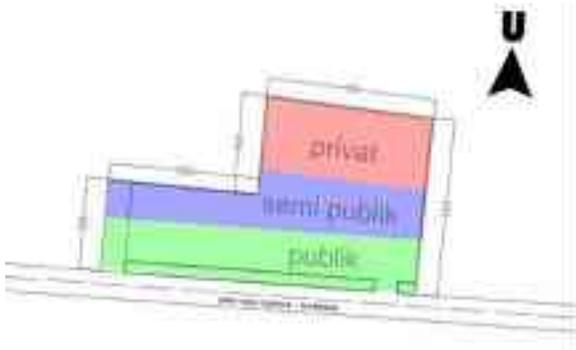
View pengarah menuju tapak dengan berbagai kebutuhan *street-furniture* antara lain: elemen penanda; *streetlamp*; planters; dan

pengarah jalan (bertujuan memberi kesan menyambut para pengunjung sejak beberapa kilometer dari jalanan). View kompleks bangunan dari arah jalan ($\pm 20M$ dari tapak). View ini mengoptimalkan pandangan wajah kompleks SPA oleh pengunjung dari arah badan jalan sekitarnya, melalui: penataan bangunan yang berjenjang (berfungsi memberikan kesempatan visual pada fasade tiap-tiap bangunan pada saat yang bersamaan. View kawasan depan tapak, yaitu ke dalam tapak tepat didepan tapak. View ini langung memberikan kesan eksterior tapak kepada para pengunjung. Pengolahan view ini, melalui: pemberian sculpture sebagai elemen penanda selamat datang; pemberian elemen taman serta pemberian fasilitas kawasan berupa *street-furniture* yang lengkap. View dari perbatasan kawasan (mengelilingi kawasan) yang bertujuan untuk menghalangi pandangan luar kedalam tapak guna memberikan privasi kepada pengunjung didalamnya, melalui pemberian dinding pagar setinggi $\geq 2.5M$; atau juga penggunaan elemen hidup seperti tanaman perdu ataupun pohon.

View keluar tapak, terdiri dari, view potensi komersial yang mengoptimalkan view ini dibutuhkan pengolahan yaitu arah potensial hadap bangunan, khususnya bangunan publik; pembangunan *seeing tower* dengan arah hadap dominan adalah arah ini; pemberian elemen-elemen *sculpture* dan *point of interest* pada titik-titik berlatar belakang view potensial ini sebagai daya tarik pada view ini. View potensi non komersial diperlukan pengolahan view, agar *negative-visual* dari view ini tereduksi. Pengolahan view ini antara lain: view ini dimanfaatkan untuk memberikan penerus visual yang menambahkan efek lapang dengan pemberian vegetasi dengan ketinggian berjenjang dan mengarah kelangit; diberikan pula pemisah berupa dinding pagar 2.5-3 meter agar privasi dari dalam tapak tetap terjaga, sedangkan 3 meter sisanya digunakan sebagai penerus visual.

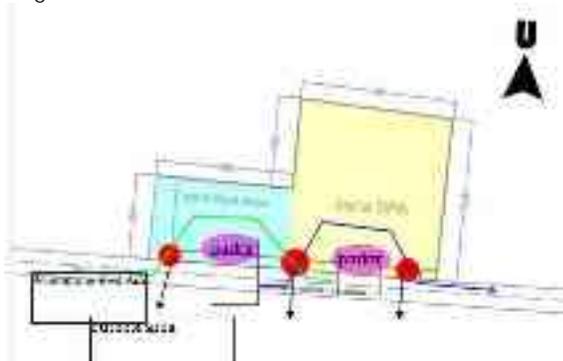
5.2 Konsep Zoning

Sesuai dengan konsep ruang sebelumnya, maka zona publik adalah area yang dapat diakses oleh pengunjung maupun penghuni. Zona semi publik merupakan daerah perkantoran yang merupakan daerah penghubung antara daerah privat dan publik. Sedangkan daerah privat meliputi area gudang dan servis.



Gambar 9. Zoning Sentra Pengembangan Agribisnis

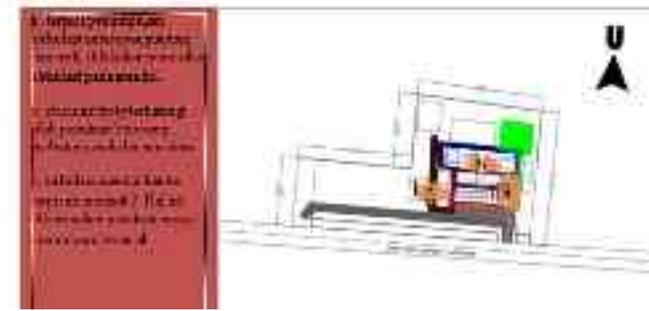
5.3 Konsep Pengolahan Sirkulasi Menuju Tapak
Konsep sirkulasi untuk desain Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro adalah sebagai berikut



Gambar 10. Konsep Penempatan Entrance

5.4 Konsep Pengolahan Sirkulasi Dalam Tapak
Dalam rencana perancangan yang baru, sirkulasi di dalam tapak dibagi tujuh variabel yaitu sirkulasi staff, sirkulasi mobil pengangkut (truck), sirkulasi trolley, sirkulasi pedagang, sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi distributor, sirkulasi pejalan kaki. Dari analisa tujuh sirkulasi tersebut di gabung (overlay) menjadi satu sehingga nampak jelas problem sirkulasi pada tapak.

5.5 Konsep Pengolahan Sirkulasi Dalam Tapak
Dalam rencana perancangan yang baru, sirkulasi di dalam tapak dibagi tujuh variabel yaitu sirkulasi staff, sirkulasi mobil pengangkut (truck), sirkulasi trolley, sirkulasi pedagang, sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi distributor, sirkulasi pejalan kaki. Dari analisa tujuh sirkulasi tersebut di gabung (overlay) menjadi satu sehingga nampak jelas problem sirkulasi pada tapak.



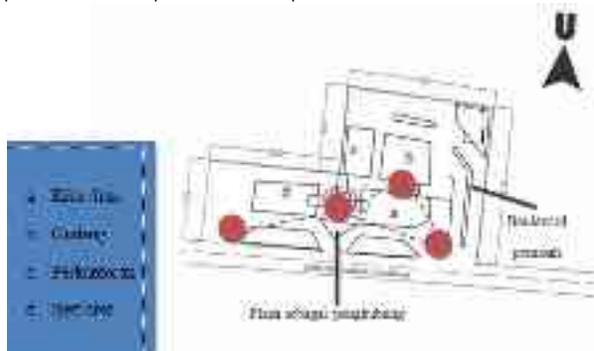
Gambar 11. Hasil Overlay Tapak Sentra Pengembangan Agribisnis

Dari hasil overlay terbentuklah konsep dasar sirkulasi dalam tapak yang jelas pembagian sirkulasi untuk masing-masing pengguna tapak.



Gambar 12. Hasil Overlay Tapak Sentra Pengembangan Agribisnis

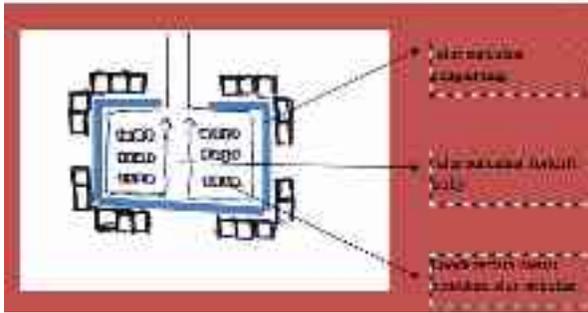
Penataan massa yang baru pada Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk terlihat jelas pembagian massa antara bangunan publik, semi publik, dan privat.



Gambar 13. Konsep Peletakkan Tata Massa

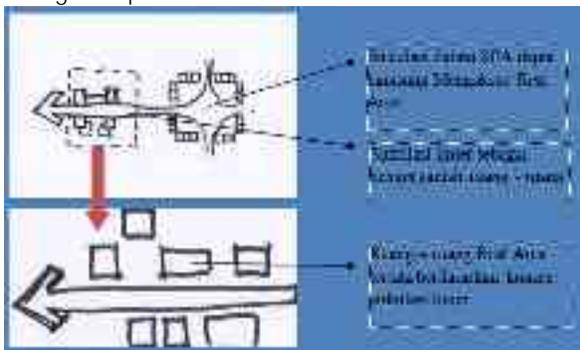
5.6 Konsep Pengolahan Sirkulasi Dalam Bangunan

Konsep sirkulasi dalam bangunan pada Sentra Pengembangan Agribisnis sebagai berikut



Gambar 14. Konsep Sirkulasi Dalam Kiosk

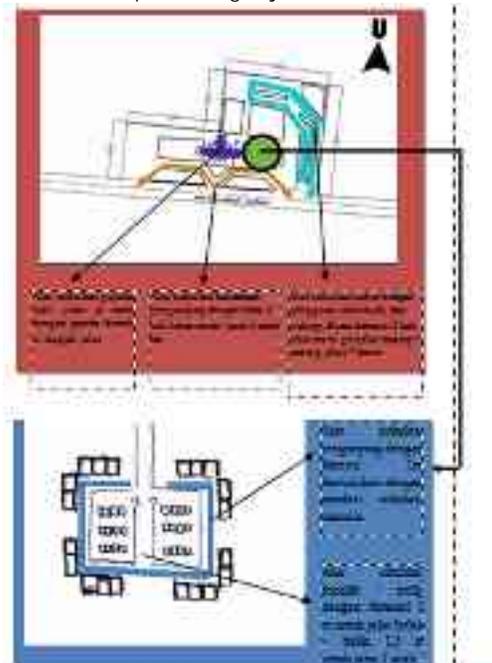
Untuk sirkulasi menuju rest area menggunakan sirkulasi linier karena dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk sederet ruang-ruang dari pada rest area



Gambar 15. Konsep Sirkulasi Rest Area

5.7 Konsep Dimensi Sirkulasi

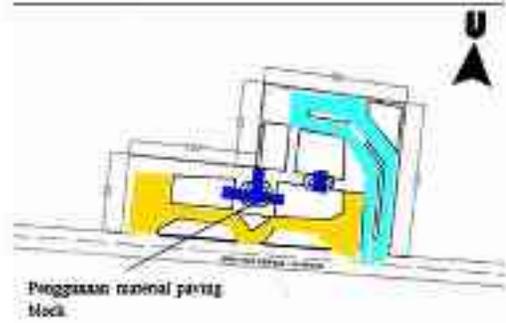
Berikut adalah alur beserta konsep dimensi sirkulasi pada Sentra Pengembangan Agribisnis Sukomoro Kabupaten Nganjuk.



Gambar 16. Konsep Dimensi Sirkulasi

5.8 Konsep Material Sirkulasi

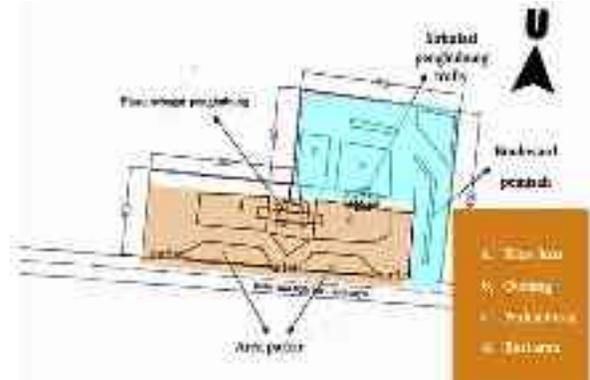
Paving block digunakan untuk sirkulasi pejalan kaki, mobil troly dan sirkulasi penghubung rest area dengan Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro dan sirkulasi truck. Paving block juga digunakan sebagai pemisah sirkulasi kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Penggunaan paving block digunakan berdasarkan pada pola pemasangan yang dibedakan berdasarkan perbedaan warna.



Gambar 17. Konsep Material Sirkulasi

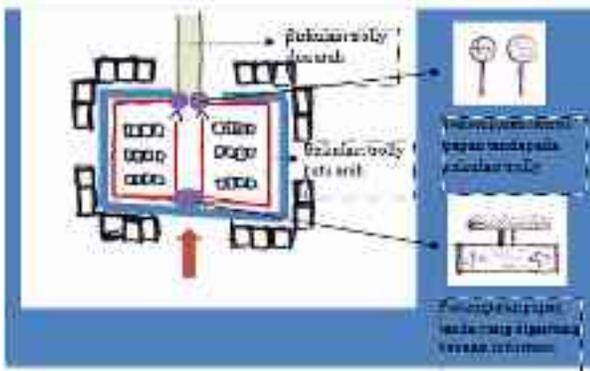
5.9 Konsep Street Furniture

Berikut adalah perencanaan peletakan jenis ? jenis street furniture berdasarkan kebutuhan pengguna masing ? masing sirkulasi.



Gambar 18. Konsep Street Furniture

Konsep street furniture pada sirkulasi dalam bangunan berupa papan tanda / rambu mengingatkan adanya sirkulasi troly yang melintas untuk membedakan alur mana yang dapat dilewati dua arah dan mana yang tidak.



Gambar 19. Konsep Street Furniture Dalam Bangunan

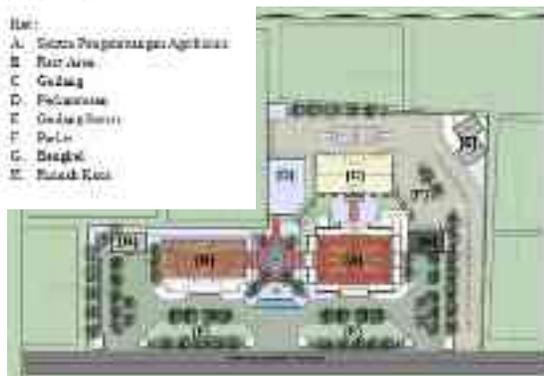
6. Analisa Konsep Bangunan

Konsep atap pada dasarnya disesuaikan dengan bangunan sekitar tapak yang menggunakan atap bergaya tropis dengan bentukan perisai ataupun pelana. Namun dilakukan modifikasi pada fungsi tertentu seperti loss, gudang, maupun perkantoran dan fasilitas lain. Penutup atap menggunakan genting batako agar lebih kuat dan estetik, kecuali pada gudang yang masih mungkin menggunakan penutup asbes.

Pada perancangan selanjutnya, fungsi bangunan yang erat dengan efisiensi seperti pasar. Bentuk-bentuk geometris persegi atau kubus, selain memberikan kemudahan pengolahan ruang, juga dapat memberikan pemahaman ruang yang lebih baik pada penggunaannya. Sebagaimana pengolahan tapak yang dibantu dengan penggunaan grid dan penataan massa berkelompok, maka bentuk-bentuk geometris akan sangat membantu mempermudah penyesuaian fungsi dan perletakan massa pada tapak, apalagi dukungan bentuk tapak yang cenderung menyiku.

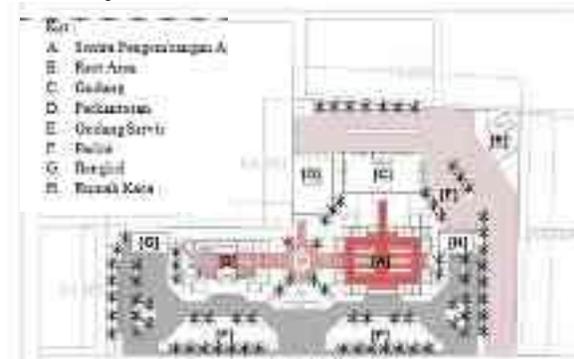
7. Hasil Desain Sentra Pengembangan Agribisnis

1. Site Plan



Gambar 20. Site Plan Sentra Pengembangan Agribisnis

2. Layout Plan



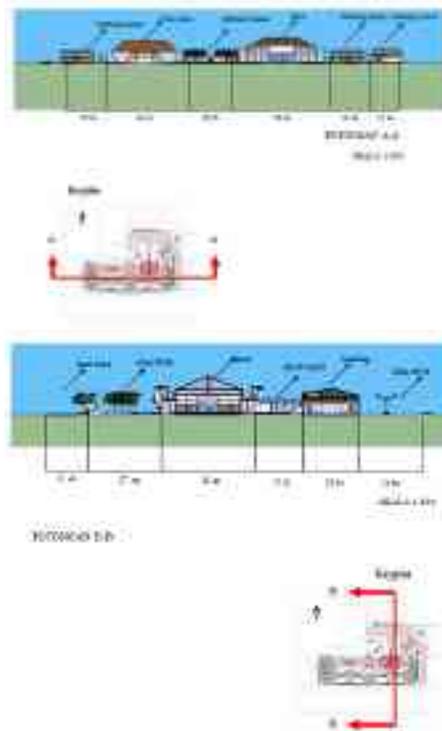
Gambar 21. Layout Plan Sentra Pengembangan Agribisnis

3. Tampak Kawasan



Gambar 22. Tampak Sentra Pengembangan Agribisnis

4. Potongan Kawasan



Gambar 23. Potongan Sentra Pengembangan Agribisnis

7.1 Sirkulasi Luar dan Dalam Bangunan

Alur sirkulasi luar Sentra Pengembangan Agribisnis Sentra pengembangan Agribisnis dapat saling terhubung dengan Rest Area melewati gerbang bangunan pada sisi barat. Penghubung antara SPA dan Rest Area berupa Plaza yang berfungsi sebagai tempat istirahat para pengunjung dari luar daerah maupun pengunjung lokal.

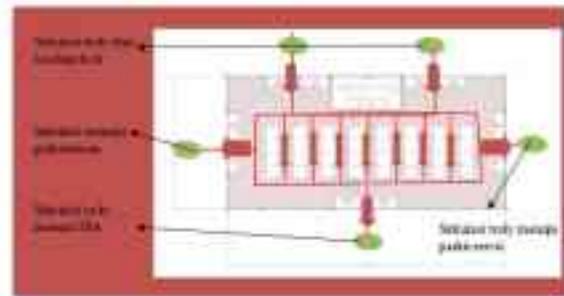


Gambar 24. Alur Sirkulasi Zona Publik

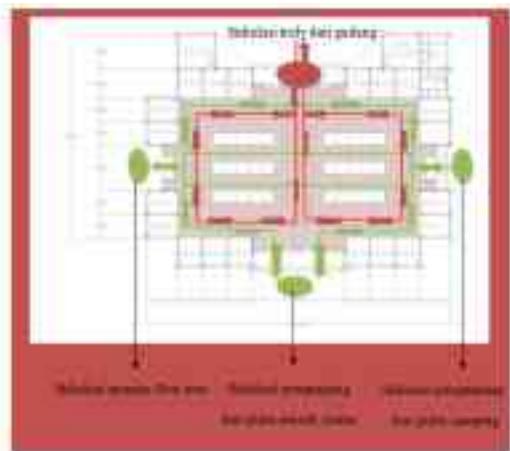


Gambar 25. Alur Sirkulasi Zona Privat

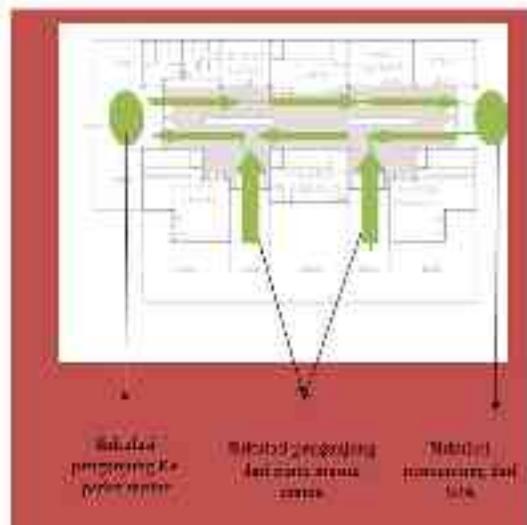
Alur sirkulasi dalam bangunan berdasarkan analisa dan konsep adalah



Gambar 26. Desain Sikrulasi Dalam Bangunan Gudang



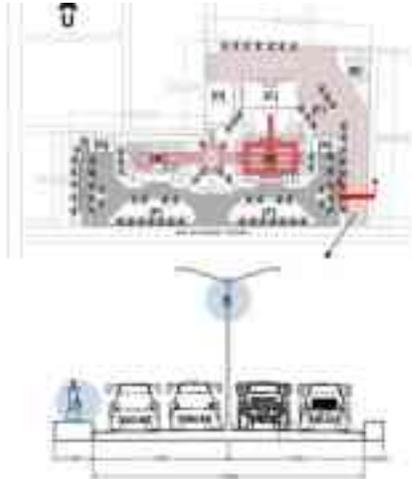
Gambar 27. Desain Sikrulasi Dalam Bangunan Pasar



Gambar 28. Desain Sikrulasi Dalam Bangunan Rest Area

7.2 Dimensi Saluran

1. Sirkulasi Servis



Gambar 29. Lebar Dimensi Sirkulasi Servis

2. Sirkulasi Pengunjung



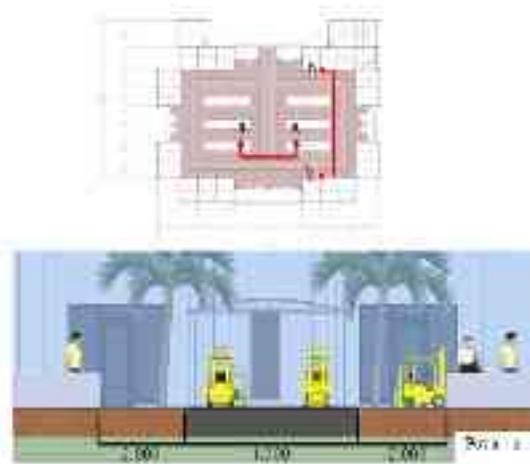
Gambar 30. Lebar Dimensi Sirkulasi Pengunjung

3. Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar 31. Lebar Dimensi Sirkulasi Pejalan Kaki

4. Sirkulasi Dalam Bangunan



Gambar 32. Potongan A-A Sirkulasi Dalam Bangunan



Gambar 33. Potongan B-B Sirkulasi Dalam Bangunan

7.3 Perspektif

Hasil perspektif kawasan yang telah didesain ulang nampak sudah memiliki perbedaan antara sirkulasi pengunjung dan servis. Hampir tidak ada penumpukan sirkulasi sehingga sirkulasi pada tapak tidak terjadi kemacetan. Desain sirkulasi yang saling terhubung antara fungsi rest area dan SPA serta pemakaian alur *two gate sistem* menjadikan sirkulasi pada tapak nampak jelas dan lancar. Dengan demikian desain sirkulasi yang baru dapat menjawab permasalahan tentang desain sirkulasi di Sentra Pengembangan Agribisnis Kabupaten Nganjuk.



Gambar 34. Perspektif Sentra Pengembangan Agribisnis

KESIMPULAN

Alur sirkulasi Sentra Pengembangan Agribisnis menggunakan susunan pola grid sehingga sirkulasi dalam bangunan dapat saling terhubung. Sirkulasi Sentra pengembangan Agribisnis dapat saling terhubung dengan Rest Area melewati gerbang bangunan pada sisi barat. Penghubung antara SPA dan Rest Area berupa Plaza yang berfungsi sebagai tempat istirahat para pengunjung dari luar daerah maupun pengunjung lokal.

Tapak Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) terbagi menjadi 4 zona, yaitu zona pasar yang terletak di bagian timur tapak, gudang yang terdapat di sebelah utara tapak, kantor yang terletak di sebelah utara tapak, dan rest area yang terletak di sebelah barat tapak. Tapak dikelilingi oleh vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap polusi dan penunjuk jalan. Sirkulasi dimulai dari sebelah timur dan terdapat landmark pintu masuk sebagai identitas Sentra Pengembangan Agribisnis (SPA) Sukomoro. Landmark lainnya terdapat di tengah yaitu berupa air mancur.

SARAN

Kekurangan dalam kajian ini adalah tidak membahas mengenai desain detail bangunan, struktur bangunan pasar, interior pasar, RKS dan RAB. Untuk itu disarankan untuk penelitian mengenai desain detail bangunan, struktur bangunan, interior, dan RKS dan RAB mengenai pasar atau sentra agribisnis. Dan untuk penelitian lebih lanjut agar diberikannya alternatif-alternatif desain dan sirkulasi yang lebih baik lagi, serta mengkaji kenyamanan pengunjung dengan luas lahan terbatas ataupun yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Y. 1983. *Merancang Ruang Luar*. Terjemahan Sugeng Gunadi. Surabaya: Penerbit P.T. Dian Surya.
- Chiara, Joseph. 1978. *Standar Perencanaan Tapak*.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Rustam. 2002. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Neufret, E. 2002. *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dewar, David dan Vanessa Watson. 1990. *Urban Market Developing Informal Retailing*. <http://www.puspaagrojatim.com/>. (diakses 12 Maret 2013).

<http://www.infobanknews.com>.

<http://www.infobanknews.com>

[/2013/04/pasar-bsd-serpong-jadi-acuan-revitalisasi-pasar/](http://www.infobanknews.com/2013/04/pasar-bsd-serpong-jadi-acuan-revitalisasi-pasar/). (diakses 13 maret 2013).

<http://als-journal.blogspot.com>. <http://als-journal.blogspot.com/2009/08/studi-kelayakan-rest-area.html>. (diakses 15 april 2013).